

## PENULISAN JURNAL HARIAN SEBAGAI ALTERNATIF TUGAS PEMBELAJAR BIPA (BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING) TINGKAT PEMULA: STUDI KASUS DI LEMBAGA BAHASA UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Rooselina Ayu Setyaningrum, Christine Permata Sari dan Sisilia Novena Kusumaningsih  
Universitas Sanata Dharma, Mae Fah Luang University, University of Montana, Amerika Serikat  
Email: rooselinasetya@dosen.usd.ac.id, christine.sar@mfu.ac.th

**Abstract:** *In accordance with the SKL BIPA Permendikbud number 27 of 2017, BIPA students at the beginner levels are expected to be able to use the Indonesian language for self-introduction and simple/concrete daily conversations, such as asking directions, ordering food, shopping in the market, etc. Those language skills can typically be mastered by language learners with differing degrees of fluency. These differences are influenced by the minimum acquisition of the target language structure and the interference of each learner's mother tongue. Teachers need to prepare task activities that facilitate students in achieving the expected language competencies and help students use the Indonesian language more fluently. One of the tasks that can be given is daily journal-writing. In this qualitative descriptive study, researchers utilized a participant-observation method to document language learners' daily journals. Participants of the study were beginner BIPA students at the Language Institute of Sanata Dharma University. The purpose of this study was to identify the possible forms of daily journal assignments and the assignment steps in using daily journals for BIPA learners at the beginner level. The research findings suggest that daily journal assignments can be given in two different forms, which are out-of-class activities and in-class activities. Both activities involve authentic assignment. The learning assignments can be broken down into three steps: (1) daily journal prewriting activity, (2) daily journal writing process, and (3) daily journal post-writing activities.*

**Keywords:** *authentic task; beginner level; BIPA, daily journal*

**Abstrak:** Sesuai dengan SKL BIPA Permendikbud nomor 27 tahun 2017, pemelajar BIPA tingkat pemula diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk memperkenalkan diri dan pemenuhan kebutuhan konkret sehari-hari dengan cara sederhana, seperti bertanya arah, memesan makanan, berbelanja di pasar, dan sebagainya. Kemampuan tersebut dapat dikuasai oleh pemelajar dengan kelancaran yang berbeda-beda pada setiap pemelajar. Hal tersebut dipengaruhi oleh masih minimnya pengetahuan struktur kebahasaan pemelajar dan adanya interferensi bahasa ibu terhadap bahasa Indonesia. Pengajar perlu menyiapkan aktivitas-aktivitas tugas yang mendukung pemelajar untuk mencapai kemampuan yang diharapkan dan membantu pemelajar semakin lancar berbahasa Indonesia. Salah satu bentuk tugas yang dapat diberikan adalah penulisan jurnal harian. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pemelajar BIPA tingkat pemula di Lembaga Bahasa Universitas Sanata Dharma. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk penugasan jurnal harian dan bagaimana langkah penugasan dengan jurnal harian bagi pemelajar BIPA tingkat pemula. Berdasarkan hasil penelitian, tugas penulisan jurnal harian berbentuk dua aktivitas, yaitu aktivitas di luar kelas dan di dalam kelas. Kedua aktivitas tersebut mencakup tugas-tugas bersifat autentik. Penugasannya dapat dilakukan dengan langkah (1) aktivitas pramenulis jurnal harian (2) proses menulis jurnal harian dan (3) pascamenulis jurnal harian.

**Kata Kunci:** BIPA; jurnal harian; tingkat pemula; tugas autentik;

**Permalink/DOI:** <http://dx.doi.org/10.15408/dialektika.v10i2.29606>

Naskah diterima: 4 September 2023; direvisi: 12 November 2023; disetujui: 6 Desember 2023

DIALEKTIKA | P-ISSN:2407-506X | E-ISSN:2502-5201

This is an open access article under CC-BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

## Pendahuluan

Jika dilihat dari aspek linguistik, pemelajar BIPA tingkat pemula memiliki karakteristik sebagai berikut, kosakata masih terbatas, terkadang susunan frasa masih terbalik, dan pilihan kata kurang tepat karena minimnya pengetahuan tentang struktur kebahasaan dan adanya interferensi bahasa ibu pemelajar. Oleh karena itu, materi-materi kebahasaan, seperti frasa nomina dan kalimat sederhana diberikan kepada pemelajar BIPA tingkat pemula dan dikemas dalam topik-topik fungsional. Hal tersebut dapat dilihat dalam SKL BIPA Permendikbud nomor 27 tahun 2017 bahwa cakupan materi kebahasaan untuk pemelajar BIPA tingkat pemula, yaitu kata, frasa, dan kalimat berpola sederhana diintegrasikan dengan empat keterampilan berbahasa.<sup>1</sup> Materi-materi kebahasaan tersebut menjadi dasar bagi pemelajar BIPA tingkat pemula, khususnya tingkat pemula satu.<sup>2</sup>

Berdasarkan acuan Kurikulum CEFR, tingkat kemahiran berbahasa pemelajar BIPA dikelompokkan menjadi tiga, yaitu tingkat pemula, menengah, dan lanjut.<sup>3</sup> Ketiga tingkat tersebut masih dibagi lagi menjadi pemula rendah (A1), pemula tinggi (A2), menengah rendah (B1), menengah tinggi (B2), lanjut rendah (C1) dan lanjut tinggi (C2). Pada SKL BIPA, pelevelan menggunakan istilah BIPA 1-BIPA 7. Materi pada pemelajar tingkat pemula rendah dan pemula tinggi berbeda. Pada tingkat pemula tinggi, pemelajar menggunakan bahasa Indonesia untuk memberi instruksi, membandingkan, memesan, mengajak, dan memesan tiket. Oleh karena itu, materi pada tingkat pemula rendah perlu dikuasai terlebih dahulu karena struktur kebahasaan menjadi aspek penting dalam membangun performansi kebahasaan pemelajar.<sup>4</sup> Jadi, struktur kebahasaan di tingkat pemula rendah perlu dikuasai oleh pemelajar.

Namun, tidak semua pemelajar BIPA tingkat pemula menguasai dengan cepat struktur bahasa Indonesia. Pemelajar perlu praktik langsung menggunakan struktur kebahasaan dalam komunikasi, terutama komunikasi nyata di dalam dan di luar kelas. Hal tersebut perlu dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai. Pengajar pun perlu mendesain aktivitas-aktivitas penggunaan bahasa

---

<sup>1</sup> Kemdikbud. *SKL BIPA*. Jakarta: Kemdikbud. 2017.

<sup>2</sup> Rofi'uddin, Ahmad, dkk. "Pengembangan Bahan Ajar BIPA Daring Tingkat Pemula Rendah". *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(1), 153-169. 2021.

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> Pangesti, Fida. "Tata Bahasa Komunikatif dalam Pembelajaran BIPA Kelas Pemula (A1)". *Prosiding KIPBIPA X Jawa Timur*. 2017.

secara fungsional dalam situasi sosial yang nyata.<sup>5</sup> Hal tersebut menuntut analisis terhadap materi dan tugas-tugas belajar. Selain itu, aktivitas-aktivitas dalam pembelajaran BIPA seharusnya dapat memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada pemelajar untuk mempraktikkan bahasa Indonesia.<sup>6</sup> Oleh karena itu, pengajar perlu menyiapkan tugas dengan aktivitas-aktivitas yang dapat membantu pemelajar praktik langsung menggunakan struktur kebahasaan. Bentuk tugas yang dapat diberikan adalah penulisan jurnal harian.

Jurnal harian merupakan tugas portofolio bagi pemelajar BIPA. Tugas tersebut dapat membantu pemelajar untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran.<sup>7</sup> Selain itu, Pemelajar dapat melihat sejauh mana perkembangan belajarnya. Dengan menulis jurnal harian, pemelajar mencoba untuk mengungkapkan pengalaman yang dimiliki berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari. Pemelajar mengungkapkan pengalamannya melalui kalimat bahasa target. Hal ini menunjukkan bahwa menulis jurnal melibatkan dimensi metakognitif. Pemelajar menggunakan kognitifnya (termasuk pengetahuannya berbahasa target) untuk menceritakan pengalamannya. Hal tersebut juga membuktikan bahwa penulisan jurnal harian dapat memonitor dimensi metakognitif.<sup>8</sup> Seorang ahli juga menambahkan bahwa lingkungan bahasa, kondisi psikologis pemelajar, kondisi biologis pemelajar, dan pengalaman inderawi juga memengaruhi proses belajar Bahasa.<sup>9</sup> Hal ini berkaitan dengan model belajar konstruksi kreatif yang memandang pemelajar sebagai individu yang bertindak aktif dan kreatif dalam belajar bahasa.

Selain tugas portofolio, penulisan jurnal harian ini juga merupakan tugas autentik. Tugas autentik juga menjadi bagian dalam pendekatan komunikatif dan tepat digunakan untuk pembelajaran bahasa asing karena pemelajar berusaha menggunakan bahasa yang dipelajari untuk berkomunikasi.<sup>10</sup> Selain itu, tugas autentik melibatkan pemelajar ke dalam tugas yang bermanfaat, tugas

---

<sup>5</sup> Jazeri, Mohamad. "Model Perangkat Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Pendekatan Komunikatif Kontekstual bagi Mahasiswa Asing". *Litera*, 15(2), 217-226. 2016.

<sup>6</sup> Ramadhani, Rizki Putri & Pamungkas, Alim Harun. "Grammar Learning with Communicative Approach for Foreign Students In BIPA Education and Training". *Spektrum*, 7(1), 75-79. 2019.

<sup>7</sup> Mahardika, Bagus. "Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Elementary*, 4(1), 33-46. 2018.

<sup>8</sup> Henter, Ramona dan Elena Simona Indreica. "Reflective Journal Writing As A Metacognitive Tool". *International Conference of Scientific Paper*. 2014.

<sup>9</sup> Jazeri, Mohamad. "Model Perangkat Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Pendekatan Komunikatif Kontekstual bagi Mahasiswa Asing". *Litera*, 15(2), 217-226. 2016.

<sup>10</sup> Rifai'I, Ahmad. "Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab". *Revorma*, 1(1), 60-74. 2021.

yang penting, dan bermakna (tugas yang mempertimbangkan bahwa pencarian makna merupakan sifat bawaan semua manusia); bersifat pertanyaan terbuka, dan memungkinkan pemelajar menunjukkan kompetensi mereka dalam berbagai cara.<sup>11</sup> Tugas autentik merupakan penilaian sesuai cara kerja otak. Jika dirancang dengan tepat, tugas ini menekankan pada pembelajaran dan pemikiran, terutama keterampilan berpikir tingkat tinggi yang terdapat pada penyelesaian masalah dan berpikir kreatif. Tugas autentik terdiri dari tugas yang mencerminkan kehidupan nyata. Tugas ini biasanya berakhir dengan produk atau kinerja yang menyadari dan menilai tinggi kemampuan ganda, keragaman gaya belajar, dan latar belakang setiap pembelajar. Hal ini juga menunjukkan bahwa tugas autentik sejalan dengan konsep keterampilan abad ke- 21.

Penulisan jurnal harian dalam pembelajaran BIPA termasuk dalam tugas pembelajaran autentik karena pemelajar menghubungkan pengetahuannya dengan konteks dunia nyata. Pemelajar mencoba memaknai pengalaman belajarnya. Selain itu, pemelajar menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada penyelesaian masalah dan berpikir kreatif. Proses penyelesaian masalah terjadi ketika pemelajar mencoba menghubungkan pengetahuannya dengan pengalaman yang diperolehnya. Proses berpikir kreatif terjadi ketika pemelajar berkreasi dalam tulisannya. Pemelajar juga memaknai dan merefleksikan pengalamannya. Seperti yang dikatakan oleh Reeves<sup>12</sup> bahwa tugas autentik memiliki karakteristik (1) Tugas pembelajaran yang autentik berhubungan dengan dunia nyata. (2) tugas pembelajaran yang autentik merupakan tugas yang kompleks yang membutuhkan waktu untuk menyelesaikannya. (3) tugas pembelajaran yang autentik memberi kesempatan pada pemelajar untuk menganalisis tugas dari perspektif yang berbeda, menggunakan sumber-sumber yang bervariasi. (4) tugas pembelajaran yang autentik memberi kesempatan siswa untuk berkolaborasi. (5) tugas pembelajaran yang autentik memberi kesempatan pada siswa untuk berefleksi. (6) tugas pembelajaran yang autentik diintegrasikan dengan penilaian yang autentik. (7) tugas pembelajaran yang autentik menciptakan hasil yang bermakna dan bernilai. Pendekatan personal dan *feedback* yang spesifik diberikan melalui pemberian koreksi pengajar terhadap jurnal harian pemelajar. Jurnal harian yang sudah terkumpul akan dikoreksi oleh pengajar dengan pemberian catatan dan

---

<sup>11</sup> Ronis, Diane. *Asesmen Sesuai Cara Kerja Otak*. Jakarta: PT Indeks. 2011.

<sup>12</sup> Setyaningrum, Rooselina Ayu. "Pengembangan Buku Ajar Keterampilan Menulis Berdasarkan Pendekatan Autentik dan Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma Tahun Akademik 2017/2018". *Tesis*. 2019.

koreksi pada kalimat yang salah. Jurnal tersebut akan dikembalikan kepada pemelajar untuk diperbaiki.

Penulisan jurnal harian yang diberikan secara rutin dapat membantu pemelajar semakin lancar dan tepat dalam berbahasa Indonesia. Peneliti memilih subjek pemelajar BIPA tingkat pemula karena dari tingkat tersebut, pemelajar sudah diharapkan banyak praktik menggunakan bahasa Indonesia supaya semakin lancar berbicara. Sementara penguasaan kosakata dan tata bahasanya masih terbatas. Dengan adanya tugas menulis jurnal harian, pemelajar BIPA tingkat pemula akan belajar menulis kalimat dengan tepat dan memilih kata sesuai dengan konteksnya. Pemelajar juga mengetahui letak kesalahannya dari hasil koreksi pengajar. Melalui proses menulis jurnal harian ini, bukan hanya kelancaran yang diperoleh, tetapi juga ketepatan. Seperti apa bentuk penugasan jurnal harian dan bagaimana langkah-langkah pembelajarannya? Kedua hal tersebutlah yang akan dipaparkan dalam artikel ini.

Penggunaan jurnal harian juga pernah dilakukan oleh Mike<sup>13</sup> dalam penelitiannya yang berjudul, “Pemanfaatan Kegiatan Menulis Jurnal sebagai Bahan Penilaian Autentik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII Tahun Pelajaran 2017-2018”. Melalui penelitian tersebut, Mike membuktikan bahwa jurnal harian sebagai bahan penilaian autentik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 3 Kotabumi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Siswa yang mengalami kesulitan menulis menjadi lebih terampil menulis. Pemanfaatan jurnal harian juga pernah dilakukan oleh Zulfa<sup>14</sup> dalam penelitiannya yang berjudul, “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Melalui Jurnal Harian Siswa Kelas IV MI Nurul Ilmi Bogor”. Melalui penelitian tersebut, Zulfa membantu siswa untuk mengatasi hambatan dalam menulis. Siswa sering kesulitan menentukan judul dan menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Penelitian Zulfa membuktikan bahwa kemampuan menulis cerita pada siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 52,91 menjadi 72,18. Berdasarkan hasil penelitian sejenis tersebut, peneliti mencoba untuk mengaplikasikannya pada pembelajaran BIPA tingkat pemula (A1).

---

<sup>13</sup> Mike. “Pemanfaatan Kegiatan Menulis Jurnal sebagai Bahan Penilaian Autentik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII Tahun Pelajaran 2017-2018”. *Eksponen*, 10(1), 1-8. 2020.

<sup>14</sup> Zulfa. “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Melalui Jurnal Harian Siswa Kelas IV MI Nurul Ilmi Bogor”. *Skripsi*. 2015.

## Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pemelajar BIPA tingkat pemula di Lembaga Bahasa Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan pandangan yang mengatakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat melekat dan yang dipermasalahkan dalam penelitian.<sup>15</sup> Objek penelitian ini adalah pembelajaran dengan tugas penulisan jurnal harian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan panduan analisis dokumen. Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran dengan tugas penulisan jurnal harian sehingga peneliti mengetahui langkah-langkah dalam pembelajarannya. Metode observasi juga digunakan oleh peneliti untuk mengamati keterampilan berbicara pemelajar setelah rutin menulis jurnal harian. Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang hasil jurnal harian yang ditulis oleh pemelajar.

Metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Peneliti sebagai pengamat sekaligus membimbing pemelajar dalam tugas menulis jurnal harian. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi kelas selama 4 minggu, satu minggu sebanyak 2 kali. Peneliti mencatat langsung proses pelaksanaan pembelajaran dan mengoreksi langsung jurnal harian yang telah ditulis oleh pemelajar. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersumber pada tulisan seperti koran, makalah, laporan kantor, ataupun dokumen privat seperti buku harian, diary, surat email, dll.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendokumentasi jurnal harian yang ditulis oleh pemelajar. Peneliti mencatat penggunaan kata, fara, kalusa, dan kalimat yang belum tepat. Kemudian peneliti mengoreksi kesalahan tersebut dengan memberikan catatan penting berkaitan dengan kesalahan penulisan yang dibuat oleh pemelajar.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data berupa kata-kata. Sesuai yang dikatakan Creswell bahwa analisis data secara

---

<sup>15</sup> Absari, I Gusti Ayu Komang Lili, dkk. "Penilaian Autentik Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas VII di SMP Negeri I Singaraja". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1). 2015.

<sup>16</sup> Creswell, J.W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, data diperoleh dari catatan hasil observasi dan dokumentasi. Peneliti mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, memperdalam pemahaman akan data tersebut, menyajikan data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut. Selain itu, peneliti juga menggunakan teori-teori yang relevan yang telah dipaparkan dalam kerangka teori di atas sebagai dasar peneliti memahami objek penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif.

## Pembahasan

Tugas pembelajaran merupakan bagian dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tugas pembelajaran memiliki bentuk dan langkah-langkah yang harus diikuti oleh pemelajar. Berdasarkan hasil pengamatan, tugas penulisan jurnal harian juga memiliki bentuk dan langkah-langkah dalam pembelajarannya.

### Bentuk Penugasan Jurnal Harian bagi Pemelajar BIPA Tingkat Pemula

Pemberian tugas perlu dipertimbangkan oleh pengajar. Tugas yang diberikan adalah tugas yang dapat membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Seperti yang dikemukakan oleh Smith dan Ragan<sup>18</sup> bahwa pengajar perlu memberikan aktivitas-aktivitas yang memfasilitasi pemelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sesuai SKL BIPA Permendikbud nomor 27 tahun 2017, pemelajar BIPA tingkat pemula 1 diharapkan dapat berbahasa Indonesia untuk keperluan-keperluan dasar, seperti memperkenalkan diri dan orang lain (termasuk berkenalan dengan orang lain), menceritakan aktivitas yang dilakukan, menunjukkan lokasi dan arah, berbelanja kebutuhan sehari-hari, memesan makanan, dan pengetahuan kebahasaan yang termasuk dalam fungsi-fungsi bahasa tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengajar perlu menyiapkan tugas-tugas yang memfasilitasi pemelajar untuk praktik langsung menggunakan bahasa Indonesia. Jika pengajar tidak memberi ruang kepada pemelajar untuk praktik langsung, pemelajar tidak memiliki pengalaman penggunaan bahasa dan akan sulit mencapai kompetensi yang diharapkan.

Tugas penulisan jurnal harian memberikan pengalaman langsung kepada pemelajar bagaimana menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks nyata di

---

<sup>17</sup> *Ibid*

<sup>18</sup> Setyosari, Punaji. "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas". *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20-30. 2014.

luar kelas. Pemelajar tidak diminta menulis jurnal harian begitu saja, tetapi ada bentuk tugas yang harus disiapkan oleh pengajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, tugas penulisan jurnal harian berbentuk praktik penggunaan bahasa di luar kelas dan di dalam kelas.

Pada praktik penggunaan bahasa di luar kelas, tugas disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari pada satu hari. Tugas berisi aktivitas yang harus dilakukan oleh pemelajar dan terjabarkan dalam deskripsi aktivitas sebagai berikut.

#### **Siapa nama Anda?**

Jalan-jalanlah di sekitar kampus atau pergi ke kafe dan ajaklah 3 orang di sana untuk berkenalan. Tanyalah nama, asal, jurusan atau pekerjaan, hobi, dan makanan favorit. Setelah berkenalan dengan 3 orang, tulislah informasi yang Anda tahu tentang ketiga orang tersebut dan pengalaman yang Anda dapat.

#### **Apa aktivitasnya?**

Pergilah ke luar kelas dan amatilah 10 orang di lingkungan sekitar Anda. Sepuluh orang tersebut pasti sedang melakukan aktivitas, seperti mengobrol dengan teman, menunggu bus, membaca koran, dll. Tulislah aktivitas-aktivitas tersebut dalam paragraf. Tulislah juga pengalaman yang Anda dapat dari aktivitas ini.

#### **Gambar Tugas 1 Berkenalan**

##### **Dari sini, saya harus jalan ke mana?**

Pergilah ke restoran Nanamia Pizzeria di Jalan Moses Gatotkaca, Jalan Gejayan dengan berjalan kaki. Tanyalah kepada orang di jalan arah menuju restoran itu. Setelah bertanya arah, ikutilah arah tersebut. Rekamlah perjalanan Anda ke restoran itu dalam bentuk video. Tulislah pengalaman Anda bertanya arah dan perjalanan ke Nanamia Pizzeria.

#### **Gambar Tugas 2 Beraktivitas**

##### **Apakah ada gula pasir?**

Belilah gula pasir, the, dan sabun cuci piring di warung dekat kampus. Guru akan memberi Anda uang Rp20.000,00. Pakailah bahasa Indonesia untuk berbelanja di warung. Tulislah pengalaman Anda berbelanja di warung.

#### **Gambar Tugas 3 Bertanya arah**

#### **Gambar Tugas 4 Berbelanja**

**Saya mau pesan soto ayam satu**

Guru akan mengajak Anda ke warung soto dekat kampus. Pesanlah satu makanan dan minuman di warung itu. Anda yang harus berbicara dengan penjual dalam Bahasa Indonesia. Setelah itu, tulislah pengalaman Anda makan di warung di Indonesia.

**Berapa jam Anda bekerja?**

Pilihlah satu jenis pekerjaan di Indonesia, contohnya tukang tambal ban. Pergilah ke salah satu tukang tambal ban dan bertanyalah tentang pekerjaan tersebut. Tulislah informasi dan pengalaman yang Anda dapat dari aktivitas ini.

**Gambar Tugas 5 Memesan makanan**

**Gambar Tugas 6 Mengenal Pekerjaan**

**Berapa ongkos becak dari sini ke Malioboro?**

Pergilah ke salah satu tempat di Yogyakarta dengan alat transportasi umum, seperti bus Trans Jogja, becak, andong. Berbicaralah dengan supir dalam bahasa Indonesia. Rekamlah perjalanan Anda. Setelah itu, tulislah pengalaman Anda dari aktivitas ini.

**Berapa nomor telepon Rumah Sakit Panti Rapih?**

Nomor 0274-108 adalah nomor telepon pusat di Yogyakarta. Anda bisa bertanya nomor-nomor telepon restoran, taksi, travel, dll di nomor telepon itu. Bertanyalah nomor telepon Rumah Sakit Panti Rapih, Bandara Adi Sucipto, Travel Joglo Semar, Catatlah nomor telepon tersebut.

**Gambar Tugas 7 Mencoba Alat Transportasi**

**Gambar Tugas 8 Menelepon**

Tugas-tugas di atas ditulis dalam bahasa Indonesia. Pengajar dapat membantu pemelajar memahami deskripsi tugas terlebih dahulu di kelas. Pada tugas satu, pemelajar diberi tugas untuk berkenalan dengan mahasiswa atau masyarakat umum. Tugas ini diberikan setelah pemelajar mendapat materi perkenalan diri dan orang lain. Pada tugas dua, pemelajar diberi tugas untuk mengamati aktivitas yang dilakukan orang-orang di sekitar. Pada tugas ini, pemelajar sekaligus menerapkan keterampilan menulis kalimat sederhana. Tugas ini diberikan setelah pemelajar belajar aktivitas sehari-hari. Pada tugas tiga, pemelajar diberi tugas untuk bertanya arah dan menyimak arahan. Tugas ini diberikan setelah pemelajar belajar materi lokasi dan arah. Pada tugas empat,

pelajar diminta untuk berbelanja kebutuhan-kebutuhan sehari-hari di warung. Pelajar praktik berbelanja secara langsung. Tugas ini diberikan setelah pelajar belajar materi berbelanja dan menawar harga. Pada tugas lima, pelajar diajak untuk pergi ke warung atau restoran dan memesan makanan. Tugas ini diberikan setelah pelajar belajar materi rasa, tekstur makanan, dan memesan makanan. Pada tugas enam, pelajar diajak untuk mengenal jenis pekerjaan di Indonesia. Pelajar diminta untuk mewawancarai satu orang yang bekerja di profesi tertentu. Tugas ini diberikan setelah pelajar belajar materi pekerjaan di Indonesia. Pada tugas tujuh, pelajar diajak untuk mengenal jenis-jenis transportasi di Indonesia. Pelajar diminta untuk mencoba satu atau dua alat transportasi. Pelajar juga diminta untuk membeli tiket, bertanya rute, dan bertanya ongkos dengan bahasa Indonesia. Tugas ini diberikan setelah pelajar belajar materi alat transportasi. Pada tugas delapan, pelajar diminta untuk praktik menelepon. Tugas ini diberikan setelah pelajar belajar materi menelepon. Sebelum pelaksanaan tugas, pengajar dapat menyiapkan biaya untuk praktik, misalnya untuk berbelanja di warung, makan di warung atau restoran, dan naik alat transportasi di Yogyakarta.

Tugas-tugas tersebut dapat disesuaikan dengan *sequence* materi di masing-masing Lembaga BIPA karena masing-masing lembaga memiliki kurikulum sendiri yang dikembangkan dari SKL BIPA. Tugas-tugas tersebut merupakan bentuk aktivitas di luar kelas. Setelah melaksanakan satu tugas di luar kelas, pelajar langsung diminta untuk menulis jurnal harian dalam bahasa Indonesia. Penulisan jurnal ini merupakan bentuk aktivitas di dalam kelas. Pengalaman-pengalaman yang sudah diperoleh kemudian ditulis dalam jurnal harian. Pelajar diminta untuk menulis dalam bentuk paragraf dengan panjang tulisan kurang lebih 200 kata. Dengan menuangkan pengalaman dalam bentuk tulisan, pemahaman tentang struktur kalimat dan kosakata bahasa Indonesia akan melekat dalam memori pelajar.

### **Langkah-Langkah Pembelajaran dalam Tugas Penulisan Jurnal Harian**

Pemanfaatan jurnal harian dalam pembelajaran BIPA perlu dikemas dalam langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah ini menjadi sintaks yang dapat digunakan dalam pembelajaran BIPA dengan memanfaatkan jurnal harian. Berdasarkan hasil observasi dalam kelas, ada 3 langkah yang perlu dilakukan dalam penulisan jurnal harian, yaitu (1) aktivitas pramenulis jurnal, (2) proses menulis jurnal, dan (3) pascamenulis jurnal. Berikut detail langkah-langkahnya:

## 1. Aktivitas pramenulis jurnal harian

Pengajar perlu menyesuaikan aktivitas pramenulis jurnal dengan topik yang sedang dipelajari oleh pembelajar. Misalnya, topik yang sedang dipelajari oleh pembelajar BIPA level pemula adalah “Menelepon”. Pengajar perlu menyusun tugas untuk topik tersebut. Dalam konteks ini pembelajar sudah belajar topik salam, angka, pengenalan, larangan, dan menelepon. Pengajar bisa menggabungkan dua topik sekaligus dalam tugas, contoh:

Nomor 0274-108 adalah nomor telepon pusat di Yogyakarta. Anda bisa bertanya nomor-nomor telepon restoran, taksi, travel, museum, dll di nomor telepon itu. Tugas Anda adalah:

1. Bertanyalah nomor teleponlah nomor tersebut dan bertanyalah nomor telepon KFC, Nanamia Pizzeria, Restoran Loving Hut, Pizza Hut, Rumah Sakit Panti Rapih, Bandara Abdi Sucipto, Travel Joglo Semar, Pandawa Taxi, dan Museum Affandi. Catatlah nomor telepon tersebut.
2. Setelah menelepon, berjalanlah keliling kampus Universitas Sanata Dharma dan carilah “sign “ larangan di sekitar kampus (bisa di kantin, perpustakaan, dll)
3. Tulislah refleksi dari aktivitas-aktivitas di atas. Cobalah menggunakan bahasa Indonesia.

**Gambar 9 Contoh Tugas yang Terdiri dari Beberapa Aktivitas**

## 2. Proses menulis jurnal harian

Penulisan jurnal dapat dilakukan di buku khusus untuk jurnal (pengajar memberi buku khusus) atau bisa juga pembelajar menulis di komputer kemudian mengirimkannya lewat aplikasi Edmodo (pengajar bisa membuat grup di edmodo untuk pembelajaran ini). Jurnal reflektif bagi pembelajar BIPA level pemula tidak harus panjang dengan bahasa Indonesia yang sulit. Tujuan dari jurnal harian untuk pembelajar BIPA level pemula adalah pembelajar latihan menggunakan bahasa Indonesia dalam tulisan, maka jurnal tidak perlu panjang-panjang. Namun, tidak menutup kemungkinan jika ada pembelajar yang bisa menulis panjang dan lengkap. Pembelajar juga dapat membuat draf tulisan di rumah (jika menulis jurnal dijadikan sebagai pekerjaan rumah) dan disempurnakan di kelas. Berikut contoh tulisan jurnal harian pembelajar BIPA level pemula:

### Jurnal Harian “Menelepon dan Mencari Sign Larangan”

Nomor telepon untuk Nanamia Pizzeria adalah nol dua tujuh empat lima lima enam empat sembilan empat. Nomor telepon untuk Pizza Hut Sudirman adalah nol dua tujuh empat lima delapan empat delapan tiga dua. Nomor telepon Travel Joglo Semar adalah nol dua tujuh empat enam dua tiga tujuh nol nol. Nomor telepon untuk Pandawa Taxi adalah nol dua tujuh empat tiga tujuh nol nol nol. Satu Ekspresi untuk menelepon adalah "Halo, selamat sore, saya mau tanya berapa nomor telepon...". Saya melihat dan membaca empat belas tanda larangan. Beberapa disini "Dilarang duduk di tangga", "Dilarang membawa makanan dan minuman ke dalam ruangan", "Anda tidak merokok", "selain petugas dilarang masuk", dan lain-lain. Saya suka ini latihan. Adalah penting saya tahu bagaimana membaca tanda larangan dan bagaimana menelepon nomor telepon. (*Tulisan salah satu pembelajar BIPA level pemula*).

### Gambar 10 Hasil Tulisan Pemelajar

Setelah itu, pengajar mengambil waktu beberapa menit untuk mengoreksi tulisan pemelajar secara mandiri. Pengajar bisa menandai kata, frasa, dan kalimat yang kurang tepat dan memberi contoh kata, frasa, dan kalimat yang tepat. Jadi, pengajar tidak sekedar memberi tanda, tetapi dengan memberi contoh yang benar.

### 3. Pascamenulis jurnal harian

Pengajar bisa memberikan hasil koreksiannya kepada pembelajar. Pembelajar dan pengajar bisa berdiskusi bagian-bagian yang kurang tepat. Pengajar juga bisa meminta pembelajar untuk merevisi tulisannya. Tugas penulisan jurnal ini bisa dilakukan pada setiap topik yang dipelajari. Namun, tidak harus setiap hari diberikan. Pengajar bisa memberikan tugas tersebut di akhir kelas atau untuk tugas di luar kelas dan menyesuaikan topik. Pengajar juga bisa menyusun aktivitas yang kreatif, baru, dan mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi serta mengatur tingkat kesulitannya.<sup>19</sup>

Langkah-langkah pembelajaran tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hedge<sup>20</sup> bahwa (1) pemelajar perlu diberi kesempatan

<sup>19</sup> Brookhart, Susan M. *Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom*. USA: ASCD. 2010.

<sup>20</sup> Ghazali, H.A.Syukur. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa: Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama. 2013.

untuk mempraktikkan berbagai bentuk dan fungsi di dalam menulis dan kemudian di dalam melakukan praktik-praktik ini, pemelajar dapat mengembangkan berbagai jenis keterampilan yang berbeda-beda yang semuanya diperlukan untuk dapat menghasilkan teks tertulis yang baik. (2) Pemelajar perlu diberi waktu di dalam kelas untuk membuat tulisan. Tugas pengajar adalah memilih atau mendesain kegiatan-kegiatan yang bisa menunjang dan membantu proses pembuatan tulisan ini. Maka, segala macam kegiatan yang autentik dan dekat dengan kehidupan sehari-hari pemelajar dirancang agar pemelajar semakin termotivasi.

## Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas penulisan jurnal harian berbentuk aktivitas di luar kelas dan aktivitas di dalam kelas. Pada aktivitas di luar kelas, tugas berbentuk praktik-praktik penggunaan bahasa Indonesia di luar kelas untuk berbagai fungsi, seperti berkenalan, bertanya arah, berbelanja, memesan makanan, dll. Melalui tugas di luar kelas, pemelajar memperoleh pengalaman penggunaan bahasa Indonesia secara langsung. Pengalaman tersebutlah yang dituliskan dalam jurnal harian dan didiskusikan bersama pengajar sebagai aktivitas di dalam kelas. Kedua aktivitas tersebut terpadu dalam langkah-langkah pembelajaran atau sintaks, yaitu aktivitas pramenulis jurnal harian, aktivitas menulis jurnal harian, dan aktivitas pascamenulis jurnal harian. Peneliti memiliki saran untuk peneliti lain yang akan mengaji penelitian sejenis. Peneliti lain dapat mengembangkan modul ajar penulisan jurnal harian bagi pemelajar BIPA di tingkat tertentu karena belum banyak modul ajar BIPA. Yang sudah tersedia banyak saat ini adalah buku ajar BIPA. Jika peneliti lain dapat mengembangkan modul ajar penulisan jurnal harian, modul tersebut menjadi pelengkap bagi buku-buku ajar BIPA yang sudah ada saat ini.

## Daftar Pustaka

Absari, I Gusti Ayu Komang Lili, dkk. "Penilaian Autentik Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas VII di SMP Negeri I Singaraja". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*. Vol.3(1). 2015. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v3i1.4771>.

- Brookhart, Susan M. (2010). *Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom*. USA: ASCD.
- Creswell, J.W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Ghazali, H.A.Syukur. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa: Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama. 2013.
- Henter, Ramona dan Elena Simona Indreica. "Reflective Journal Writing As A Metacognitive Tool" dalam International Conference of Scientific Paper. Romania. 22-24. May 2014. [http://www.afahc.ro/ro/afases/2014/socio/henter\\_indreica.pdf](http://www.afahc.ro/ro/afases/2014/socio/henter_indreica.pdf).
- Jazeri, Mohamad. (2016). "Model Perangkat Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Pendekatan Komunikatif Kontekstual bagi Mahasiswa Asing". *Litera*. Vol. 15(2): 217-226. <https://doi.org/10.21831/ltr.v15i2.11824>.
- Kemdikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan Bidang Keterampilan Kepemanduan Wisata, Pemeliharaan Taman, Pekarya Kesehatan, Petukangan Kayu Konstruksi, Pemasangan Bata, Perancah, Pemasangan Pipa, Mekanik Alat Berat, Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing, Pembuatan Batik dengan Pewarna Ramah Lingkungan, Pembuatan Malam Batik, Pembuatan Batik dengan Pewarna Sintetis, Pembuatan Alat Canting Tulis, dan Pembuatan Canting Cap*. Jakarta: Kemdikbud. 2017.
- Mahardika, Bagus. "Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Elementary*. Vol. 4(1): 33-46. 2018. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1030/929>.
- Mike. "Pemanfaatan Kegiatan Menulis Jurnal sebagai Bahan Penilaian Autentik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII Tahun Pelajaran 2017-2018". *Eksponen*. Vol. 10(1): 1-8. 2020. <https://jurnal.umko.ac.id/index.php/eksponen/article/view/245>.
- Pangesti, Fida. "Tata Bahasa Komunikatif dalam Pembelajaran BIPA Kelas Pemula (A1)". *Prosiding KIPBIPA X Jawa Timur*. 2017.
- Ramadhani, Rizki Putri & Pamungkas, Alim Harun. "Grammar Learning with Communicative Approach for Foreign Students In BIPA Education and Training". *Spektrum*. Vol. 7(1): 75-79. 2019.

- <http://dx.doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i1.103905>.
- Rifai'I, Ahmad. "Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab". *Revorma*. Vol. 1(1): 60-74. 2021.  
<https://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/article/view/1/8>.
- Rofi'uddin, Ahmad, dkk. "Pengembangan Bahan Ajar BIPA Daring Tingkat Pemula Rendah". *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. Vol. 10(1): 153-169. 2021.  
[https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jurnal\\_ranah/article/view/3376](https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jurnal_ranah/article/view/3376).
- Ronis, Diane. *Asesmen Sesuai Cara Kerja Otak*. Jakarta: PT Indeks. 2011.
- Setyaningrum, Rooselina Ayu. "Pengembangan Buku Ajar Keterampilan Menulis Berdasarkan Pendekatan Autentik dan Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma Tahun Akademik 2017/2018". *Tesis*. Universitas Sanata Dharma. 2019.
- Setyosari, Punaji. "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas". *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*. Vol. 1(1): 20-30. 2014.  
<http://dx.doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>.
- Zulfa. "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Melalui Jurnal Harian Siswa Kelas IV MI Nurul Ilmi Bogor". Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34411/1/TASYA%20RATIH%20ZULFA-FAH.pdf>.